

PENGARUH EFIKASI DIRI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Melania Eva Wulanningtyas¹, Hendrikus Mikku Ate²

^{1,2} Universitas Mercu Buana Yogyakarta
melaniaeva@mercubuana-yogya.ac.id¹, mikkuate1209@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar matematika. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP PGRI Kasihan kelas VIII A yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan tes. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. Semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi prestasi belajar matematika siswa. Semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar matematika siswa.

Kata Kunci: efikasi diri, matematika, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu. Seseorang dapat melepaskan diri dari keterbelakangan melalui pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diciptakan dengan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi pula. Basri (Tatang, 2012: 14) mengemukakan bahwa "Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik" Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari. Tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional akan terwujud melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2004: 7). Pada kegiatan proses pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri, dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik. Keberhasilan dari kegiatan pembelajaran dapat dibuktikan dengan prestasi belajar. Harahap (Djamarah, 2012: 21) memberikan batasan bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai yang terdapat dalam kurikulum. Tolok ukur suatu prestasi belajar yakni berupa nilai. Pembelajaran yang berkualitas dilihat dengan prestasi belajar yang tinggi. Terdapat tiga aspek kompetensi yang perlu diukur dalam suatu pembelajaran, yakni aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (ketrampilan).

Keyakinan dalam mengerjakan tugas matematika diperlukan efikasi diri yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Dorongan ini berpengaruh dengan pekerjaan yang mengarahkan seseorang untuk mencapai prestasi sebagai suatu usaha untuk mencapai sukses yang berhasil dalam berkompetisi dengan suatu ukuran keunggulan. Dorongan ini dapat mengacu pada

prestasi orang lain atau prestasinya sendiri yang diraih sebelumnya. Efikasi diri menjadi faktor internal yang diduga paling kuat dalam mencapai prestasi belajar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penting meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika karena nilai siswa masih dibawah rata-rata kelas. Berdasarkan data nilai ujian semester matematika siswa kelas VIII A SMP PGRI Kasihan diperoleh data bahwa 70% siswa masih memiliki nilai dibawah rata-rata kelas. Masih banyak siswa yang tidak dapat fokus memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Bahkan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tanpa bantuan dari teman. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keyakinan diri yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, prestasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMP PGRI Kasihan masih cukup rendah dan sebagian besar siswa kelas VIII A SMP PGRI Kasihan belum memiliki keyakinan diri yang baik. Keadaan ini membuat siswa merasa malas belajar dan pada akhirnya tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan memerlukan suatu pemikiran keras, otak yang cerdas, serta hitungan yang kuat. Anggapan ini yang menyebabkan mereka tidak meyakini kemampuan mereka dalam belajar matematika. Berdasarkan uraian tersebut, penting bagi siswa untuk memiliki rasa keyakinan diri yang tinggi, karena keyakinan diri sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMP PGRI Kasihan.

Efikasi diri dapat diterjemahkan sebagai suatu keyakinan manusia pada kemampuan dirinya, manusia yang percaya dapat melakukan sesuatu, memiliki potensi untuk mengubah sifat-sifat yang merusak keyakinan dirinya, suka bertindak, dan lebih dekat pada kesuksesan dari pada yang mempunyai efikasi diri rendah. Bandura (Woolfolk, 2009: 127) mendefinisikan efikasi diri sebagai "keyakinan seseorang akan kapabilitasnya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu". Siswa dengan efikasi diri tinggi akan meyakini bahwa tugas sebagai tantangan bukan ancaman, sehingga mereka akan meminimalkan gangguan, menerapkan strategi efektif, menemukan mitra belajar, tidak mudah putus asa bahkan bisa mengatasi kegagalan yang dihadapi (Pajares, dkk: 2005). Berbeda dengan siswa dengan efikasi diri rendah, mereka berkeyakinan bahwa tidak akan mampu melaksanakan tugas bahkan sebelum tugas itu diberikan (Pajares, dkk: 2005). Akibatnya, mereka akan melaksanakan pembelajaran dengan keraguan dan ketakutan. Mereka juga akan mudah mengalami depresi dan stres sehingga dapat mempertimbangkan untuk tidak mengikuti pembelajaran. (Bandura, 1994). Menurut Bandura (Widayanto, 2013: 10) efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hal positif. Secara operasional efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan atau kepercayaan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas matematika sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan dan kompetisi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Ketika efikasi diri tinggi, siswa dapat merasa melakukan respon tertentu untuk memperoleh *reinforcement*, sebaliknya jika efikasi diri rendah maka siswa akan merasa cemas dan tidak mampu melakukan respon tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka efikasi diri dapat dinyatakan sebagai keyakinan seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut meliputi unsur afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial (Dimiyati dkk, 2002: 18). Prestasi adalah hasil usaha belajar yang dilakukan secara terus menerus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 895) prestasi adalah hasil yang telah dicapai secara sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa melibatkan kegiatan pembelajaran. Pencapaian prestasi belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar di sekolah. Prestasi belajar matematika adalah hasil usaha yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang. Prestasi belajar matematika dapat diukur dari nilai

raport atau nilai tes siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan.

Prestasi belajar matematika juga dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa setelah terlibat secara langsung atau aktif dengan menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan) dalam proses belajar mengajar matematika. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar sangat penting karena dapat memberikan kepuasan individu dalam belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis, terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMP PGRI Kasihan. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa tersebut. Hasil penelitian ini dibuktikan secara statistik dengan diperoleh nilai $F_{hitung}=385.685$ dengan nilai p berada pada rentang $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 19.639$ dengan nilai p berada pada rentang $0,00 < 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Kasihan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMP PGRI Kasihan yang dibuktikan secara statistik dan diperkuat oleh hasil pengkategorian kelas interval dengan variabel efikasi diri (X) yang dilihat dari nilai mean (M) sebesar 79.95 dan berada pada kelas interval 67-79 dengan presentase sebanyak 13,33 % dan berada pada kategori tinggi. Serta variabel prestasi belajar matematika (Y) yang dilihat dari Mean (M) sebesar 13 dan berada pada kelas interval 11-15 dengan presentase sebanyak 13,33 % dan berada pada kategori tinggi. Berdasarkan uji statistik dan hasil pengkategorian kedua variabel tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka akan diikuti pula oleh peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMP PGRI Kasihan.

Efikasi diri merupakan sebuah keyakinan individu secara subjektif agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan atau tugas, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan ataupun prestasi yang diinginkan. Efikasi diri berpengaruh terhadap seberapa banyak tekanan yang dialami oleh individu dalam situasi-situasi mengancam. Individu yang percaya bahwa dirinya dapat mengatasi situasi-situasi mengancam yang dirasakan, tidak akan merasa cemas dan terganggu dengan ancaman tersebut. Prestasi belajar matematika merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran matematika itu sendiri. Lazimnya, prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar atau hasil belajar sangat penting karena dapat memberikan kepuasan kepada individu yang sedang belajar. Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta meningkatkan kemampuan bekerjasama, dengan demikian kegiatan belajar matematika dapat mampu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang ditandai dengan dimilikinya kemampuan memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Kompetensi tersebut diperlukan pada era persaingan global kompetitif. Oleh karena itu mata pelajaran matematika perlu diajarkan kepada seluruh peserta didik mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pengukuran hasil belajar meliputi semua ranah yang berkaitan sebagai akibat dari pengalaman dalam proses belajar seseorang. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar seseorang adalah indikator. Indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur. Adapun indikator prestasi belajar yang akan diukur adalah ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Efikasi diri memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan tingkah laku atau pola belajar siswa khususnya dalam pencapaian prestasi belajar. Pembelajaran matematika di kelas VIII A SMP PGRI Kasihan masih belum memberikan pemahaman terhadap pentingnya efikasi diri siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Ketika kegiatan pembelajaran matematika berlangsung, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan bahkan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tanpa bantuan

dari teman lainnya. Hal ini menunjukkan adanya tingkat efikasi diri rendah yang dimiliki siswa. Efikasi diri memiliki peran yang besar dalam mencapai suatu prestasi. Efikasi diri yang tinggi akan berdampak pada semakin kuatnya keyakinan diri siswa dalam melakukan usaha yang lebih atau maksimal maka semakin tinggi pula perolehan prestasi belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa memiliki efikasi diri yang rendah, maka semakin rendah pula prestasi belajar yang diperolehnya. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki keyakinan diri yang kuat dalam melakukan pekerjaan dan tugas-tugasnya sehingga akan lebih mudah menyelesaikan tugas tersebut sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar siswa. Efikasi diri memberikan kontribusi 39% terhadap kemandirian belajar sehingga memacu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel efikasi diri (X) yang dilihat dari nilai mean (M) sebesar 79,95 dan berada pada kelas interval 67-79 dengan persentase sebanyak 13,33 % berada pada kategori tinggi.
2. Variabel prestasi belajar matematika (Y) yang dilihat dari nilai mean (M) sebesar 13 dan berada pada kelas interval 11-15 dengan persentase sebanyak 13,33 % berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh signifikan pada efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMP PGRI Kasihan, yang dibuktikan dengan perolehan nilai F_{hitung} sebesar 385.685 dengan p berada pada interval $0,00 < p < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 19.639 dengan p berada pada interval $0,00 < p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa. Demikian juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar matematika siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, dkk. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. 2012. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional
- Gufron, dkk. 2010. Teori-Teori Psikologi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Pajares, F., & Schunk, D. H. 2005. Self-efficacy and self-concept beliefs: Jointly contributing to the quality of human life. Greenwich: Age Publishing
- Rosyida, dkk. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA. Jurnal Pendidikan Geografi. Vol 21, No 2 (2016). Diakses dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/article/view/304> pada 01 Mei 2019
- Surya, M. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Tatang, S. 2012. Ilmu Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Tim Penyusun. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka
- , 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widayanto. 2013. "Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)". Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/10052/1JURNAL.pdf> pada 17 Juli 2018